

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Abad ke-21 dikenal dengan masa pengetahuan (*knowledge age*), dalam era ini, semua alternatif upaya pemenuhan kebutuhan hidup dalam berbagai konteks lebih berbasis pengetahuan. Upaya pemenuhan kebutuhan bidang pendidikan berbasis pengetahuan (*knowledge based education*), pengembangan ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge based economic*), pengembangan dan pemberdayaan masyarakat berbasis pengetahuan (*knowledge based social empowering*), dan pengembangan dalam bidang industri pun berbasis pengetahuan (*knowledge based industry*) (Mukhadis, 2013, hlm. 115). Tujuan dari pendidikan abad ke-21 adalah mendorong peserta didik agar menguasai keterampilan-keterampilan abad ke-21 yang penting dan berguna bagi mereka agar lebih responsif terhadap perubahan dan perkembangan jaman (Afandi, 2016, hlm. 113). Hal yang terpenting dalam menghadapi tantangan abad ke-21 dalam pendidikan abad 21 adalah mendorong peserta didik agar memiliki basis pengetahuan dan pemahaman yang mendalam untuk dapat menjadi pembelajar sepanjang hayat (*life-long learner*).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat ini berpengaruh pada perubahan dalam pembelajaran bahasa (Amalia, 2017, hlm. 21). Bahasa merupakan suatu alat untuk melakukan komunikasi, baik secara verbal maupun non verbal. Melalui bahasa, manusia bisa melakukan hubungan sosial dengan optimal, bisa mengikuti perkembangan zaman dengan optimal (Saputra, 2016, hlm. 1). Pembelajaran bahasa perlu dilakukan secara efektif karena bahasa merupakan alat komunikasi yang dipakai dalam kehidupan sosial. Menyikapi tuntutan yang semakin kompetitif, maka diimplementasikan pembelajaran abad ke-21 yang dikembangkan para guru sehingga mampu mencerminkan keterampilan berpikir kritis, mengatasi masalah, komunikasi, kolaborasi, kreativitas dan inovatif (Wijaya, 2016, hlm. 266). Salah satu kompetensi yang

sebaiknya dikuasai adalah kreatif, artinya pembelajaran bahasa hendaknya memunculkan sikap kreatif. Pada karakter ini, siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan, melaksanakan, dan menyampaikan gagasan – gagasan baru kepada yang lain, bersikap terbuka dan responsif terhadap perspektif baru dan berbeda.

Bayat, (2016, hlm. 617). Mengungkapkan bahwa kreativitas didefinisikan suatu pemikiran yang memiliki keaslian, berbeda dari yang lain, kemampuan untuk berpikir secara mandiri dan berguna. Kreativitas merupakan proses mental atau psikologis yang dapat dimiliki oleh setiap manusia normal. Artinya, setiap manusia pada dasarnya kreatif dan kreativitas manusia dapat timbul dalam semua aspek kehidupannya (Busri, 2013, hlm. 37). Guru perlu membuka ruang kepada siswa untuk mengembangkan kreativitasnya dan mengapresiasi terhadap sekecil apapun peran atau prestasinya. Anak akan kreatif jika guru mendorong otonomi anak (Munandar, 2014, hlm. 116). Guru yang memberi kebebasan siswanya untuk berimajinasi dalam tahapan pratulis, akan memunculkan keberanian siswa dalam menyuarakan dan memilih ide dalam penulisannya (Steele, 2016, hlm. 72). Otonomi siswa akan terbatas jika guru memberi intruksi yang mengawasi dan mengarahkan sehingga akan mematikan daya kreativitas siswa. Kreativitas merupakan proses yang digunakan seseorang untuk mengekspresikan sifat dasarnya melalui suatu bentuk atau medium sedemikian rupa sehingga menghasilkan rasa puas pada dirinya, menghasilkan suatu produk yang mengomunikasikan sesuatu tentang diri orang tersebut kepada orang lain. Ini menyiratkan kedudukan bahasa sebagai alat dan salah satu media aktualisasi daya kreatif siswa.

Dari empat keterampilan berbahasa, menulis dianggap sebagai keterampilan yang paling sulit untuk dikuasai karena merupakan keterampilan yang sukar dan kompleks (Slamet, 2008, hlm. 141). Menulis pada dasarnya merupakan suatu keterampilan berbahasa yang berupa kegiatan produktif dan ekspresif yang membutuhkan kesabaran, keuletan, dan kejelian tersendiri (Alin, 2016, hlm. 631). Menulis atau mengarang merupakan suatu kegiatan kreatif (Busri,

2013, hlm. 40). Proses kreatif dalam menulis pada dasarnya yaitu, prosa penciptaan karya sastra. Proses itu mulai dari: (1) munculnya ide dalam benak penulis, (2) menangkap dan merenungkan ide tersebut (biasanya dengan cara dicatat), (3) mematangkan ide agar menjadi jelas dan utuh, (4) membahasakan ide tersebut dan menatanya (ini masih dalam benak penulis), dan diakhiri dengan (5) menuliskan ide tersebut dalam bentuk tulisan karya sastra (Tabrani, 2013, hlm. 31). Menulis merupakan keterampilan bahasa tertinggi yang harus dikuasai oleh siswa SD setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan bahasa yang tidak diperoleh secara alamiah, siswa harus mengasah keterampilan menulis dengan berlatih menggunakan ejaan, pemilihan kata, struktur kata yang benar, kalimat yang tepat dan jelas bagi pembaca serta kesatuan kalimat dan kepaduan antara kalimat dan paragraf. Tarigan (1993, hlm. 4) menyatakan bahwa “Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan praktik yang banyak dan teratur”. Kegiatan menulis, seorang akan memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman, untuk menuangkan ide, gagasan dan perasaan serta menghubungkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki guna menuangkan hasil menulis dalam bentuk karangan (Wahyuni, 2013, hlm. 9). Menulis adalah proses menuangkan pikiran, gagasan, perasaan, atau kemauan untuk dibaca dan dimengerti oleh orang lain dengan menggunakan wahana bahasa tulis berdasarkan tataan tertentu sesuai dengan kaidah bahasa yang digunakan penulis (Ahmadi, 2015, hlm.44). Meski relatif sulit dikuasai, keterampilan menulis sangat penting untuk dimiliki oleh para siswa, menulis adalah komunikasi yang sangat baik. Melalui menulis, setiap orang dapat menyampaikan perasaan, ide, dan pemberitahuan kepada orang lain. Proses menulis sangat terkait hubungannya dengan faktor pengembangan berpikir bebas, berdasarkan pengalaman yang mendasarinya, dimana pengalaman tersebut dapat diperoleh melalui membaca, mendengar, diskusi juga kegiatan produktif dan ekspresif.

Dalam standar kompetensi lulusan sekolah dasar mata pelajaran bahasa Indonesia pada aspek menulis, diharapkan siswa memiliki kompetensi melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan

informasi dalam bentuk karangan sederhana, petunjuk, surat, pengumuman, dialog, formulir, teks pidato, laporan, ringkasan, parafrase, serta berbagai karya sastra untuk anak berbentuk cerita, puisi, dan pantun.

Gerard (1996) membagi kegiatan menulis kedalam dua jenis yaitu menulis akademis (*academic writing*) dan menulis kreatif (*creative writing*) yang diartikan sebagai kegiatan menulis untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan dalam bentuk imajinatif, spontan dan asli. Pendapat yang hampir sama dikemukakan Percy (1993) yang menyatakan bahwa menulis kreatif merupakan kemampuan untuk mengemukakan gagasan ekspresif yang mengalir dari pikiran seseorang ke dalam suatu bentuk tulisan. Menulis kreatif mempunyai kesempatan sebagai bagian vital di abad 21 (Hergenrader, 2016, hlm. 5). Menulis kreatif pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan untuk menafsirkan kehidupan. Melalui karyanya penulis ingin mengkomunikasikan sesuatu kepada pembacanya (Mariyani, 2013, hlm. 2). Dalam menulis kreatif tidak hanya menyampaikan tentang fakta – fakta dan melaporkan pendapat dari para ahli, tetapi juga harus memperhatikan penemuan arti yang mendasarinya, dengan medramatisasi arti secara menarik, menggugah dan informatif (Cheney, 2001, hlm 1). Menulis kreatif merupakan kegiatan penulisan yang memanfaatkan kepekaan imajinasi dan kekuatan fantasi untuk mendukung fakta yang ada. Kebenaran faktual tidak menjadi ukuran satu - satunya terhadap hasil tulisan. Rongga utama yang ingin dipenuhi dengan tulisan kreatif bukanlah intelektual dan logika, melainkan rasa senang dan indah.

Keterampilan menulis dapat diklasifikasikan berdasarkan dua sudut pandang yang berbeda. Sudut pandang tersebut adalah kegiatan atau aktivitas dalam melaksanakan keterampilan menulis dan hasil produk menulis itu. Klasifikasi keterampilan menulis berdasarkan sudut pandang kedua menghasilkan pembagian produk menulis atas empat kategori, yaitu: karangan narasi, eksposisi, deskripsi, dan argumentasi. Karangan merupakan hasil ungkapan ide, gagasan, perasaan yang diperoleh melalui proses berpikir kritis dan kreatif. Sebelum menuangkan ide, gagasan dan perasaannya, siswa harus memikirkan dahulu hal-

Firda Desriyani, 2017

PENERAPAN METODE IMAGE STREAMING BERBANTUAN MEDIA VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hal yang akan dituliskan sehingga menghasilkan tulisan yang baik. Melalui kegiatan menulis karangan anak akan memanfaatkan dunia pengetahuan dan pengalamannya, menuangkan ide, gagasan, dan perasannya serta mengaitkan dengan skemata yang dimilikinya sehingga siswa dapat melahirkan sebuah karangan. Dengan membiarkan siswa mengeksplorasi proses penulisan dengan cara yang lebih kreatif, kita bisa memberi kepercayaan diri pada tulisan mereka sendiri dan juga mendorong mereka untuk menikmati prosesnya (Jo, 2014, hlm. 59). Menulis karangan narasi adalah paparan cerita yang bersifat fiktif, khayalan atau berupa pengalaman sendiri yang pernah dialami (Nurmina, 2014, hlm. 11). Berdasarkan pendapat tersebut, maka keterampilan menulis dalam bentuk karangan narasi merupakan salah satu produk dari menulis kreatif.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan di kelas IV, diperoleh sejumlah fakta yang dapat dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung di SD Negeri 8 Ciseureuh Purwakarta di kelas IV menunjukkan sebagai berikut. 1) Hasil tulisan siswa yang cenderung mengarah pada hal yang bersifat umum, kurang improvisasi, siswa kurang termotivasi dalam mendeskripsikan objek yang akan ditulis. Hal tersebut disebabkan oleh siswa tidak dapat menangkap detail objek sehingga hasil tulisan siswa tidak terfokus pada objek yang dideskripsikan dan peran guru yang membatasi objek yang akan ditulis. Objek tersebut tidak dekat dengan kehidupan siswa atau kurang dikenal oleh siswa, sehingga siswa kesulitan untuk menggambarkan objek tersebut secara detail sehingga tidak tersampaikan secara lengkap. 2) Tema yang disediakan pada buku paket umumnya mengacu pada tema kompetensi dasar sehingga siswa terpatri pada tema yang tersedia dan tidak punya kebebasan untuk menentukan minat menulisnya. 3) Guru seringkali kejar tayang dengan menyelesaikan paket tetapi jarang mengajak siswa berkelana di dunia imajinatif untuk banyak membaca. Akibatnya kosakata siswa menjadi miskin sehingga siswa seringkali kesulitan untuk menuliskan apa yang dia pikirkan. 4) Menulis sering sekali dipandang sebagai kegiatan evaluatif bukan pelatihan sehingga siswa terkondisi menulis jika ada tugas saja.

Firda Desriyani, 2017

PENERAPAN METODE IMAGE STREAMING BERBANTUAN MEDIA VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam pembelajaran menulis, penggunaan metode pembelajaran yang tepat menjadi salah satu hal penting yang perlu diperhatikan untuk menunjang kemampuan siswa. Penggunaan metode yang kurang tepat saat pembelajaran diasumsikan menjadi salah satu faktor penentu kurang maksimalnya pencapaian tujuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu sumber ilmu dituntut kemampuannya untuk dapat mentransfer ilmunya kepada siswa dengan menggunakan berbagai ilmu ataupun metode serta alat yang dapat membantu tercapainya suatu kegiatan pembelajaran, yang dalam hal ini adalah adanya penggunaan metode, strategi yang beraneka ragam, cocok serta tepat untuk diterapkan kepada siswa (Setiawati, 2016, hlm. 108).

Merujuk pada permasalahan di atas, dianggap perlu dilakukan kajian untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu alternatif pemecahan masalahnya adalah dengan penerapan metode *image streaming* berbantuan media visual. Metode *image streaming* merupakan metode pembelajaran dengan membantu siswa untuk dapat menangkap/membayangkan objek yang dibaca atau akan dituliskan supaya siswa lebih mudah mengenal rincian objek/subjek yang dideskripsikan dan menggambarkan secara rinci dalam tulisannya. Sedangkan media visual berfungsi sebagai pemancing kognisi dan imajinasi serta pemilihan bentuk – bentuk kebahasaan (Nurgiyantoro, 2016, hlm. 469), sehingga penggunaan media visual dalam metode ini untuk memudahkan siswa dalam menumbuhkan ide. Alasan pemilihan metode *image streaming* sebagai alternative pembelajaran dikarenakan metode ini mudah diterapkan dan tidak memerlukan sarana tertentu, juga diduga mampu mengembangkan kreativitas. Langkah – langkah dalam metode ini menghubungkan antara konsep abstrak ke dalam konsep kongkrit atau sebaliknya. Hal tersebut berakibat pada berfungsinya kemampuan berpikir dan subjek menjadi semakin terasah kemampuannya.

Metode *image streaming* merupakan sebuah metode untuk mengalirkan bayangan, merupakan kegiatan membiarkan bayangan – bayangan hadir dan muncul dihadapan mata pikiran. Sementara bayangan–bayangan itu terlihat, deskripsikan dengan cermat kepada fokus eksternal (alat perekam atau pendengar)

Firda Desriyani, 2017

PENERAPAN METODE IMAGE STREAMING BERBANTUAN MEDIA VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

isi bayangan – bayangan tersebut dengan detail. (Wenger , 2004, hlm. 308). Ini dikuatkan juga oleh argumen mayoritas peneliti otak tak sadar yang menyimpulkan bahwa bagian – bagian yang jauh lebih dapat diakses dari database dan persepsi otak tak sadar ternyata melebihi otak sadar dan data yang biasanya tersedia di dalamnya dengan rasio jutaan atau miliaran berbanding satu (Wenger, 2004, hlm. 295). Berdasarkan hal tersebut, saat bayangan hadir di hadapan mata pikiran dan dapat memunculkan imajinasi – imajinasi yang luar biasa dari yang dibayangkan (Sulasti & Wahyudin, 2014, hlm. 95). Imajinasi adalah sesuatu yang kita dengar kemudian kita tulis sebanyak yang kita lihat (Harper, 2014, hlm. 1).

Mulyasa (2009, hlm. 85) berpendapat bahwa guru super adalah guru yang tidak meremehkan kekuatan imajinasi. Pembangkitan persepsi tak sadar sangat bermanfaat untuk melahirkan gagasan–gagasan kreatif. Kreativitas bisa dikembangkan dengan penciptaan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya. Secara umum guru diharapkan menciptakan kondisi yang baik, yang memungkinkan setiap siswa dapat mengembangkan kreativitasnya. Menurut Munandar (2014), terdapat empat aspek yang harus ditinjau dalam pengembangan kreativitas siswa, pribadi, pendorong, proses dan produk, dengan dimilikinya bakat dan ciri – ciri pribadi kreatif, dan dengan dorongan (internal maupun eksternal) untuk bersibuk diri secara kreatif, maka produk – produk yang bermakna dengan sendirinya akan timbul. Kreativitas siswa yang tidak muncul ditenggarai disebabkan oleh lingkungan pembelajaran yang cenderung menjadikan siswa berpikir dengan seragam, bukannya mengembangkan dan mengarahkan kreativitas siswa. Dengan metode pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru, siswa hanya melakukan hapalan semua pengetahuan dan tidak diolah secara aktif melalui serangkaian kegiatan untuk mengoptimalkan daya pikir yang kritis dan kreatif. Selain itu, lingkungan pembelajaran yang miskin ragam bacaan, menyebabkan siswa hanya dijejali beragam informasi dengan tidak memberikan ruang kepada siswa untuk mengamati dan mengembangkan respon yang reflektif dan kreatif terhadap bahan ajar.

Firda Desriyani, 2017

PENERAPAN METODE IMAGE STREAMING BERBANTUAN MEDIA VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain itu, inovasi yang di usung dalam penelitian ini adalah dengan digunakannya media pembelajaran, yakni media visual berupa gambar. Penggunaan media visual diharapkan akan memudahkan siswa dalam menentukan tema karangannya yang akan dibuat. Tanpa membatasi isi karangan sehingga siswa tidak merasa kesulitan menentukan tema ataupun dalam memulai tulisannya. Sejalan dengan pendapat Purnowo (2014, hlm.129) bahwa peranan media pembelajaran sangatlah penting dalam proses transformasi ilmu pengetahuan itu sendiri, karena media pembelajaran ini mampu memotivasi siswa, memberikan pengalaman serta mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

Atas dasar permasalahan dan fakta – fakta yang diungkapkan di atas, pada penelitian ini akan dikaji “Pengaruh Metode *Image Streaming* Berbantuan Media Visual Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi (Penelitian Kuasi Eksperimen terhadap siswa kelas IV SDN 8 Ciseureuh Purwakarta)”.

B. Rumusan Masalah

Peneliti membatasi masalah penelitian ini hanya pada penerapan metode *image streaming* berbantuan media visual terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada siswa SD kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 8 Ciseureuh Purwakarta. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode *image streaming* berbantuan media visual pada siswa kelas IV di SDN 8 Ciseureuh Purwakarta Tahun ajaran 2017/2018?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis karangan narasi siswa yang mendapatkan metode *image streaming* berbantuan media visual dengan siswa yang menggunakan metode penugasan ?

C. Tujuan Penelitian

Firda Desriyani, 2017

PENERAPAN METODE *IMAGE STREAMING* BERBANTUAN MEDIA VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *image streaming* berbantuan media visual terhadap kemampuan menulis karangan narasi.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. penerapan metode *image streaming* berbantuan media visual dalam pembelajaran menulis karangan narasi.
2. peningkatan kemampuan menulis karangan narasi siswa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini tentu saja memberikan manfaat bagi banyak pihak, khususnya bagi peneliti sendiri maupun bagi siswa, guru dan pihak sekolah serta umumnya bagi yang memerlukan hasil penelitian ini. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam kegiatan belajar di kelas. Penggunaan metode *image streaming* berbantuan media visual diharapkan mampu menambah kreativitas siswa dalam menulis. Selain itu, dengan menggunakan metode ini diharapkan dapat merangsang aspek emosi, imajinasi, dan rasa kemanusiaan siswa sebagai motivasi berapresiasi dalam menulis.

2) Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi guru serta dapat menambah kreativitas guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru dapat menggunakan metode *image streaming* berbantuan media visual dalam kegiatan belajar mengajarnya untuk mendongkrak kreativitas siswa dalam menulis.

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pihak sekolah untuk membimbing guru merancang metode pembelajaran dan mengembangkan konsep – konsep yang terkait pada kemampuan menulis karangan narasi pada anak sekolah dasar.

E. Asumsi Penelitian

Penelitian ini berangkat dari asumsi sebagai berikut.

1. Perkembangan kognitif siswa sekolah dasar berada pada fase operasional konkret.
2. Siswa sekolah dasar sudah memiliki kemampuan menulis karangan.
3. Kreativitas anak dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran.
4. Penerapan metode pembelajaran berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi.

F. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini, hipotesis penelitian ini sebagai berikut *terdapat perbedaan kemampuan menulis karangan narasi yang signifikan antara siswa yang mendapatkan metode image streaming berbantuan media visual dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran metode penugasan.*

G. Struktur Organisasi Tesis

Sistematika penyusunan tesis ini terdiri dari :

Bab I Pendahuluan, bab ini membahas latar belakang penelitian yang menjelaskan alasan mengapa ini diteliti, rumusan masalah dan tujuan penelitian, serta manfaat penelitian. Selain itu, pada bab ini dijelaskan pula definisi operasional untuk menghindari kesalahpahaman istilah antara peneliti dan pembaca, hipotesis dan struktur organisasi tesis.

Bab II Kajian Pustaka membahas teori – teori atau konsep pembelajaran menulis kreatif serta metode yang digunakan yaitu *image streaming* berbantuan media visual. Pada bab ini teori yang dibahas mengenai pembelajaran menulis mencakup hakikat menulis, pengertian menulis, jenis – jenis menulis, tujuan menulis serta pembelajaran menulis karangan narasi, metode *image streaming*, tujuan serta langkah – langkah metode *image streaming* berbantuan media visual pada pembelajaran menulis karangan narasi

Firda Desriyani, 2017

PENERAPAN METODE IMAGE STREAMING BERBANTUAN MEDIA VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab III Metode Penelitian, membahas mengenai metode dan desain penelitian, subjek penelitian yang mencakup populasi dan sampel, juga teknik pengumpulan data. Selain itu, dibahas pula mengenai teknik pengolahan data, dan instrument penelitian.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan, bab ini menyajikan hasil analisis data dan dekripsi data yang telah diolah berdasarkan metode yang digunakan pada bab III, sehingga menghasilkan pendeskripsian yang berkaitan dengan masalah penelitian, tujuan penelitian, serta menyajikan hasil analisis dalam bentuk pembahasan yang menyeluruh berdasarkan teori kajian dan metode penelitian yang digunakan.

Bab V Kesimpulan dan Saran, bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran – saran yang diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak – pihak terkait.